BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penulis tentang Strategi Dakwah Guru Eseh di Kota Pelaihari. Penulis menarik kesimpulan akhir dari karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. H. Sairani (Guru Eseh) dilahirkan di Desa Perintis Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, pada tanggal 6 juli tahun 1965. Mempunyai nasab mulia bersambung kepada Datuk Abulung. Guru Eseh mengemban pendidikan di Majlis Datuk Kalampayan, juga kepada Kakeknya sebagai Mursyid Tarekat, Syekh Yasin dan Syekh Karim di Mekah, Syekh Ahmad Tijany di India dan tokoh lainnya. Pulang ke Indonesia tahun 1995. Berdakwah di majlis ta'lim, pendakwah kondang, dakwah melalui seni, dakwah melebur dengan masyarakat, dan dakwah di pemerintahan. kemudian mendirikan organisasi masyarakat F-GAMTALA tepat tanggal 5 agustus 2005 dan menjadi ketua umum dari awal dibangun hingga sekarang 2019. Pendakwah yang nekat dalam artian hidup untuk berdakwah bukan hidup dalam dakwah.
2. Strategi dakwah H. Sairani (Guru Eseh) bervariasi dapat dilihat dari kondisi yang akan dihadapi. Saat berhadapan dengan pejabat maka data dan pengetahuan umum menjadi senjata, cenderung mengatasnamakan F-GAMTALA sebagai kekuatan berdakwah terhadap pejabat yang

menyalahi adat istiadat. Saat berhadapan dengan orang yang sadar pentingnya ilmu agama, maka majlis ta'lim dan mushola menjadi tempat berdakwah menggunakan metode *mauidzotil hasanah* dan media kitab tafsir jalalain, hadist, dan sifat 20. Berbeda lagi strategi yang dipakai ketika berhadapan dengan pemabuk, pelacur, dan bentuk-bentuk maksiat lainnya. Strategi disini menggunakan pendekatan pribadi antara da'i dan mad'u sembari mengidentifikasi pokok permasalahan yang dialami mad'u untuk dicarikan solusi bersama dengan tujuan taubat kepada Allah swt. Layaknya seperti rakyat pada umumnya bermain domino, catur, dan duduk bersantai diwarung maka itu pula menjadi celah bagi Guru Eseh menyusun strategi dakwahnya. Berdakwah dengan tangan bermakna kekuatan atau kekuasaan yang telah dimiliki Guru Eseh sebagai ketua umum F-GAMTALA. Berdakwah dengan lisan atau ceramah juga telah dimiliki Guru Eseh di majlis ta'lim. terakhir dengan doa tertuju kepada rakyat yang dilalimi pemerintah dan kebodohan mereka sendiri diluar jangkauan Guru Eseh.

B. Saran-saran

Selaku penulis sendiri turun kelapangan untuk meneliti strategi dakwah seorang da'i di kota Pelaihari. Penulis telah menguraikan hasil penelitian beserta kesimpulan dalam karya tulis ilmiah ini. namun terasa kurang jika tidak ada saran untuk da'i yang diteliti tersebut. Sebab Islam mengajarkan kita untuk saling menasehati guna kemaslahatan bersama dan tercapainya tujuan dari strategi dakwah Guru Eseh.

1) Hendaknya Guru Eseh menanamkan bibit baru yang mengerti tentang hukum Islam dan hukum negara untuk regenerasi dari sebuah organisasi masyarakat.
2) Hendaknya dakwah berkembang menggunakan strategi baru berupa tehnologi seperti media sosial. Tentu disini juga memerlukan tim yang mengerti ilmu tehnologi.
3) Saran terakhir untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas strategi dakwah hendaknya lebih kritis dan berani menuliskan apa yang ingin disampaikan dalam karya tulis ilmiah ini. sebab ini adalah karya ilmiah kita sendiri dan kita pula yang bertanggung jawab pada setiap paragrafnya.